

TEORI - TEORI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DAN RAUDHATHUL ATFAL

Siti Aisyah Al Habsah Siregar

Email: aisyahalhabsyah@gmail.co.id

STIT Al Hikmah Tebing Tinggi

Syabina Nawang Wulan

Email: wulansyabinanawang@gmail.co.id

STIT Al Hikmah Tebing Tinggi

Abstrak: Teori pembelajaran anak usia dini tidak jauh berbeda dengan teori-teori pendidikan yang telah ada sekarang ini. Hanya saja yang membedakan adalah cara mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, teori-teori tersebut dikaitkan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Teori belajar dikembangkan dari kenyataan bahwa manusia secara alami memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar yang luar biasa. Manusia telah mengembangkan peradaban, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud dari proses belajar. Setiap anak memiliki cara dan hasil belajar yang berbeda-beda. Begitu pula anak dari budaya masyarakat dan negara yang berbeda mengembangkan kebudayaan yang berbeda pula. Jadi, aspek yang dipelajari anak meliputi berbagai aspek kehidupan dan hasilnya sangat dipengaruhi oleh bakat, minat, kecerdasan dan kultur budaya anak.

Kata Kunci : Teori Pembelajaran, Anak Usia Dini

Abstract: Early childhood learning theory is not much different from educational theories that exist today. The only difference is how to apply it in the learning process. In other words, these theories are related to the characteristics of early childhood growth and development. Learning theory was developed from the fact that humans naturally have extraordinary abilities and willingness to learn. Humans have developed civilization, science and technology as a form of the learning process. Every child has different learning methods and outcomes. Likewise, children from different cultures and countries develop different cultures. So, the aspects that children learn cover various aspects of life and the results are greatly influenced by the child's talents, interests, intelligence and culture.

Keywords : learning theory, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru.

Fadlillah (2012:102) mengatakan bahwa teori pembelajaran anak usia dini tidak jauh berbeda dengan teori-teori pendidikan yang telah ada sekarang ini. Hanya saja yang membedakan adalah cara mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, teori-teori tersebut dikaitkan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Sedangkan Slamet Suyanto (2005:82) mengungkapkan bahwa teori belajar pada anak usia dini adalah suatu pemikiran ideal untuk menerangkan apa, bagaimana dan mengapa belajar itu, serta persoalan lain tentang belajar pada anak usia dini.

Teori belajar dikembangkan dari kenyataan bahwa manusia secara alami memiliki kemampuan dan kemauan untuk belajar yang luar biasa. Manusia telah mengembangkan peradaban, ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai wujud dari proses belajar. Setiap anak memiliki cara dan hasil belajar yang berbeda-beda. Begitu pula anak dari budaya masyarakat dan negara yang berbeda mengembangkan kebudayaan yang berbeda pula. Jadi, aspek yang dipelajari anak meliputi berbagai aspek kehidupan dan hasilnya sangat dipengaruhi oleh bakat, minat, kecerdasan dan kultur budaya anak. Slamet Suyanto menambahkan bahwa teori belajar pada anak usia dini diperlukan untuk berbagai kepentingan, seperti “untuk menyusun kegiatan pembelajaran, untuk mendiagnosa problem yang muncul di kelas, untuk mengevaluasi hasil belajar dan sebagai kerangka penelitian”.

Teori pendidikan saat ini mengembangkan pendidikan yang lebih menekankan pemberian keterampilan dari berbagai unsur kecerdasan di mulai sejak usia dini. Upaya pengembangan kecerdasan, efektif dilakukan pada usia dini. Karena merupakan masa kemasapan atau sering disebut dengan istilah Golden Age. Permendiknas No. 53 Tahun 2009 pasal I tentang standar pendidikan anak usia dini, di dalamnya menjelaskan standar tingkat pencapaian perkembangan yang mengacu pada pengelompokan usia PAUD. Pengelompokan usia PAUD meliputi 3 tahap. Tahap usia 0 - < 2 tahun, tahap usia 2 - < 4 tahun dan tahap usia 4 - < 6 tahun. Taman kanak-kanak melayani pendidikan pada tahap usia 4 - 6 tahun mempunyai 2 kelompok, yaitu kelompok A, usia 4 - < 5 tahun dan kelompok B usia 5 - ≤ 6 tahun. Tingkat pencapaian perkembangan yang akan diaktualisasikan masing-masing kelompok berbeda, maka stimulasi kecerdasan yang diberikan harus disesuaikan dengan usia anak. Depdiknas mengungkapkan bahwa taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini. Berdasarkan pada PP No. 27 Tahun 1990, Bab I pasal 1 disebutkan bahwa TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. (Depdiknas, 2007;1)

METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah penelitian pustaka (library research) , merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data-data kualitatif yang berhubungan dengan pengembangan konsep pendidikan akhlak untuk anak usia dini. Penelitian ini merujuk pada pedoman pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini yang diterbitkan oleh direktorat PAUD serta literatur yang berkenaan dengan pendidikan akhlak untuk anak usia dini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan studi pustaka, dengan mengumpulkan data-data melalui kajian referensi media cetak, literatur, buku, koran, majalah, dan media elektronik seperti website yang cocok dengan tema penelitian dan memiliki relevansi dan dapat dipertanggungjawabkan guna penelitian ini.

Setelah data tersebut terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu usaha

untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Adapun data yang telah dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, hal ini karena adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian di dalam laporan penelitian terdapat kutipan data dan pengolahannya supaya dapat memberikan gambaran terhadap penyajian laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengertian Pembelajaran AUD/RA

Sofia Hartati (2005:28) mengungkapkan pembelajaran anak usia dini merupakan proses interaksi antara anak, orang tua atau orang dewasa lainnya dalam suatu lingkungan untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Pengertian Teori Pembelajaran AUD/RA

Teori pembelajaran merupakan suatu kumpulan prinsip-prinsip yang terintegrasi dan yang memberikan preskripsi untuk mengatur situasi atau lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga dapat membantu siswa mencapai tujuan belajarnya dengan mudah (Thobroni dan Mustofa, 2013: 730)

3) Macam Macam Teori Pembelajaran AUD/RA

(1) Teori Behavioristik

Teori behavioristik adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage, Gagne dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini lalu berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap arah pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar

(2) Teori Kognitivisme

Teori kognitivisme adalah teori yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Dengan kata lain, kognisi menunjuk pada konsep tentang pengenalan. Teori kognitif menyatakan bahwa proses belajar terjadi karena ada

variabel penghalang pada aspek-aspek kognisi seseorang. Teori belajar kognitiv lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar itu sendiri.

Piaget mengungkapkan bahwa proses belajar seseorang akan mengikuti pola dan tahap-tahap perkembangan sesuai dengan usianya. Pola dan tahap-tahap ini bersifat hierarkis, artinya harus dilalui berdasarkan urutan tertentu dan seseorang tidak dapat belajar sesuatu yang berada di luar tahap kognitifnya. Piaget Santrock (2007:251) membagi tahap-tahap perkembangan kognitif ini menjadi empat, yaitu:

(a) Tahap sensorimotor (usia 0 sampai 2 tahun).

Pertumbuhan kemampuan anak tampak dari kegiatan motorik dan persepsinya yang sederhana.

(b) Tahap praoperasional (usia 2 sampai 7 tahun).

Tahap ini dibagi menjadi dua, yaitu praoperasional dan intuitif. *Praoperasional (usia 2 sampai 4 tahun)*, anak telah mampu menggunakan bahasa dalam mengembangkan konsepnya, walaupun masih sangat sederhana. Maka sering terjadi kesalahan dalam memahami objek.

(c) *Tahap intuitif (usia 4 sampai 7 tahun)*, anak telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan kesan yang sudah abstrak. Dalam menarik kesimpulan sering tidak diungkapkan dengan kata-kata. Oleh sebab itu, pada usia ini anak telah dapat mengungkapkan isi hatinya secara simbolik terutama bagi yang memiliki pengalaman yang luas.

(d) *Tahap operasional konkrit (usia 7 sampai 11 tahun)*, anak telah memiliki kecakapan berpikir logis, akan tetapi hanya dengan benda-benda yang bersifat konkrit. Anak sudah tidak perlu coba-coba dan membuat kesalahan, karena anak sudah dapat berfikir dengan menggunakan model “kemungkinan” dalam melakukan kegiatan tertentu

(e) *Tahap operasional formal (usia 11 sampai dewasa)*, pada tahap ini anak sudah mampu berfikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir “kemungkinan”. Model berpikir ilmiah dengan tipe hipotetico-deductive sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa.

(3) Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

(4) Teori Belajar *Experiential Learning*

Teori belajar experiential learning adalah proses transfer ilmu pengetahuan melalui pengalaman langsung, yaitu dengan memberikan kebebasan belajar dan kegiatan sehingga dapat mengubah tingkah laku anak. Sedangkan menurut John Dewey Tadkiroatun Musfiroh (2005, 22), anak selalu ingin mengeksplorasi lingkungannya dan memperoleh manfaat dari lingkungan itu. Pada saat mengeksplorasi lingkungannya itulah anak menghadapi permasalahan pribadi dan sosial

(5) Teori Belajar *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences merupakan istilah yang diciptakan oleh Howard Gardner. Menurut Gardner, kecerdasan adalah potensi biopsikologi Tadkiroatun Musfiroh⁸. Teori ini menandakan bahwa setiap orang memiliki semua kapasitas kecerdasan. Hanya saja, semua kecerdasan tersebut bekerja dengan cara yang berbeda-beda, tetapi bersama-sama berfungsi secara khas dalam diri seseorang. Menurut teori Multiple Intelligences, anak belajar melalui berbagai macam cara. Anak mungkin belajar melalui kata-kata, melalui angka-angka, melalui gambar dan warna, melalui nada-nada suara, melalui interaksi dengan orang lain, melalui diri sendiri, melalui alam dan melalui perenungan tentang hakikat sesuatu. Meskipun demikian, anak pada umumnya belajar melalui kombinasi dari beberapa cara (Wahab dan Rosnati, 2021: 21-31).

Teori Yang Melandasi Strategi Pembelajaran AUD/RA

(1) Belajar Bermakna dari Ausubel

Ausubel (1977:44-47) menyarankan penggunaan interaksi aktif

antara guru dengan siswa yang disebut belajar verbal yang bermakna (meaningful verbal learning) atau disingkat belajar bermakna pembelajaran ini menekankan pada ekspositori dengan cara, guru menyajikan materi secara eksplisit dan terorganisasi. Dalam pembelajaran ini, siswa menerima serangkaian ide yang disajikan guru dengan cara yang efisien. Model Ausubel ini mengedepankan penalaran deduktif, yang mengharuskan siswa pertama-tama mempelajari prinsip-prinsip, kemudian belajar mengenal hal-hal khusus dari prinsip-prinsip tersebut. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa seseorang belajar dengan baik apabila memahami konsep-konsep umum, maju secara deduktif dari aturan-aturan atau prinsip-prinsip sampai pada contoh-contoh.

(2) Advance Organizer

Guru menggunakan advance organizer untuk mengaktifkan skemata siswa (eksistensi pemahaman siswa), untuk mengetahui apa yang telah dikenal siswa, dan untuk membantunya mengenal relevansi pengetahuan yang telah dimiliki. Advance organizer memperkenalkan pengetahuan baru secara umum yang dapat digunakan siswa sebagai kerangka untuk memahami isi informasi baru secara terperinci. Anda dapat menggunakan advance organizer untuk mengajar bidang studi apa pun.

(3) Discovery Learning dari Bruner

Teori belajar penemuan (discovery) dari Bruner mengasumsikan bahwa belajar paling baik apabila siswa menemukan sendiri informasi dan konsep-konsep. Dalam belajar penemuan, siswa menggunakan penalaran induktif untuk mendapatkan prinsip-prinsip, contoh-contoh. Misalnya, guru menjelaskan kepada siswa tentang penemuan sinar lampu pijar, kamera, dan CD, serta perbandingan antara invention dengan discovery (misalnya, listrik, nuklir, dan gravitasi). Siswa, kemudian menjabarkan sendiri apakah yang dimaksud dengan invention dan bagaimana perbedaannya dengan *discovery* (Anita, 2022; 14-17)

Tujuan dan Fungsi dari program Pembelajaran AUD/RA

(1) Tujuan Dari Program Pembelajaran AUD/RA

Tujuan program pembelajaran pada anak usia dini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak secara menyeluruh berdasarkan berbagai dimensi perkembangan anak usia dini baik perkembangan sikap

pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan pada tahap selanjutnya (Putri dan Suryana, 2022; 89).

(2) Fungsi Dari Program Pembelajaran AUD/RA

Fungsinya antara lain adalah (1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, (2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, (3) mengembangkan sosial anak, (4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, (5) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Karakteristik Program Pembelajaran AUD/RA

Komponen pembelajaran memiliki karakteristik atau ciri-ciri khusus. Menurut Novan Ardy Wiyani & Barnawi (Wiyani & Barnawi, 2012; 89), pembelajaran anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut :

- (a) Anak belajar melalui bermain
- (b) Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya
- (c) Anak belajar secara ilmiah
- (d) Anak belajar paling baik jika apa yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek pengembangan, bermakna, menarik, dan fungsional (Hasibuan, 2022:46).

Klasifikasi Strategi Pembelajaran AUD/RA

Pengertian Klasifikasi Strategi Pembelajaran

Klasifikasi strategi pembelajaran adalah pengelompokan strategi pembelajaran berdasarkan segi-segi yang sejenis yang terdapat dalam setiap strategi pembelajaran. Strategi dapat diklasifikasikan menjadi 5, yaitu: strategi pembelajaran langsung (direct instruction), tak langsung (indirect instruction), interaktif, mandiri, melalui pengalaman (experimental).

(1) Strategi pembelajaran langsung.

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif.

(2) Strategi pembelajaran tak langsung.

Strategi pembelajaran tak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi.

(3) Strategi pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berpikir dan merasakan.

(4) Strategi pembelajaran empirik (*experiential*)

Pembelajaran empiric berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

(5) Strategi Pembelajaran Mandiri

(6) Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok (Hasibuan, 2022:47)

KESIMPULAN

Teori pembelajaran anak usia dini merupakan sebuah bidang kajian yang kaya dan terus berkembang. Akar-akar teori-teori ini dapat ditelusuri kembali ke prinsip-prinsip pendidikan yang lebih luas. Namun, ketika diaplikasikan pada anak usia dini, teori-teori tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik unik perkembangan anak pada tahap-tahap awal kehidupan. Anak-anak usia dini adalah penjelajah kecil yang haus akan pengetahuan dan pengalaman baru. Mereka belajar melalui interaksi dengan lingkungan sekitar, baik itu orang-orang di sekitar mereka, objek-objek yang mereka temui, maupun peristiwa-peristiwa yang mereka alami.

Kemampuan untuk belajar adalah sebuah anugerah yang melekat pada setiap manusia. Sejak lahir, anak-anak telah dilengkapi dengan rasa

ingin tahu yang tinggi dan dorongan untuk memahami dunia di sekitar mereka. Proses belajar ini tidak hanya sekedar menghafal fakta atau informasi, tetapi juga melibatkan pembentukan konsep, pengembangan keterampilan, dan pembentukan pola pikir. Melalui belajar, manusia mampu menciptakan peradaban, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan menciptakan teknologi yang semakin canggih.

Setiap anak adalah unik dan memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Faktor-faktor seperti bakat, minat, kecerdasan, dan latar belakang budaya sangat memengaruhi cara anak belajar dan apa yang mereka pelajari. Bakat alamiah dapat menjadi pendorong bagi anak untuk mengeksplorasi bidang-bidang tertentu, sementara minat dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Kecerdasan yang beragam juga memengaruhi cara anak memproses informasi dan menyelesaikan masalah. Selain itu, lingkungan budaya yang berbeda-beda turut membentuk nilai-nilai, keyakinan, dan cara berpikir anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausubel P. D, 1977, *Relationship of creative thinking with the academic achievements of secondary school student. International Interdisciplinary Journal of Education*, vol. 1, no. 3.
- Barnawi dan Ardy Wiyani Novan, 2012, *Format PAUD Konsep, Karakteristik dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Dahlia Putri Ayu dan Dadan Suryana Dadan, 2022, *Teori Teori Belajar Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 2.
- Depdiknas, 2007, *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak Kanak*, Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Fadhillah Muhammad, 2012, *Desain Pembelajaran AUD*, Jogjakarta : Ar Ruzz Media.
- Hakim Faqih Hasibuan, 2022, *Model dan Strategi Pembelajaran AUD*, Diklat, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN SU.
- Hakim Faqih Hasibuan, 2022, *Model dan Strategi Pembelajaran AUD*, Diklat, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN SU.
- Hartati Sofia, 2005, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.

- Musfiroh Tadkirotum, 2005, *Bermain Sambil Belajar Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasa*, Jakarta : Depdiknas.
- Musfiroh Tadkirotun, 2005, *Bermain Sambil Belajar Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasa*, Jakarta : Depdiknas.
- Rosnati dan Wahab Gusnarib, 2021, *Teori Teori Belajar dan Pembelajaran*, Palu: CV Adamu Abimata.
- Santrock W.J, 2007, *Adolescence (Remaja)*, Jakarta : Erlangga.
- Suyanto Selamat, 2005, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Depdiknas.
- Thobroni Muhammad dan Mustofa Arif, 2013, *Belajar dan pembelajaran*, Jogjakarta: ArRuzz Media
- W. Anita Sri, 2022, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.